

Pemanfaatan Media Sosial Youtube sebagai Media Edukasi di Kalangan Milenial

Kartini¹⁾, Dinda R. A. Hasibuan²⁾, Hannum Angginami³⁾, Imam Hardani Ritonga⁴⁾, Rahmat Al-Rasyid Saragih⁵⁾,

^{1,2,3,4,5)} Prodi Ilmu Perpustakaan FIS Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

dindarizky905@gmail.com, hannumangginami@gmail.com,

mamtongah23@gmail.com, Rahmatalrasyid1812@gmail.com

ABSTRACT

How the use of YouTube social media as an educational medium among millennials is the topic of this research. This study seeks to find out how the millennial generation uses YouTube as an educational medium. This study uses a descriptive approach and literature study using books and journals as a source of information. Students strongly support the use of YouTube as a learning tool, according to the findings of this study. It is easy to get more in-depth information compared to other learning resources. It is difficult to use YouTube as a source of information. Learning resources due to lack of tools and facilities, unstable internet connection.

Keywords: millennial, social media, education

ABSTRAK

Bagaimana penggunaan media sosial YouTube sebagai media pendidikan di kalangan milenial menjadi topik penelitian ini. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana generasi milenial menggunakan media sosial YouTube sebagai media pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan studi pustaka dengan menggunakan buku dan jurnal sebagai sumber informasi. Siswa sangat mendukung penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran, menurut temuan penelitian ini. Kemudahan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Sulit untuk menggunakan YouTube sebagai sumber informasi. Sumber belajar karena kurangnya alat dan fasilitas, koneksi internet yang tidak stabil.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, teknologi informasi berkembang sangat pesat. Masyarakat sudah terbiasa menggunakan teknologi sehari-hari. Teknologi pengolahan data adalah Teknologi Informasi (TI) (Uno, Lamatenggo, & Koni, 2011). Teknologi untuk media digital yang Popularitasnya dalam sepuluh tahun terakhir tidak diragukan lagi memiliki dampak positif dan negatif. Kehidupan masyarakat telah terjalin dengan teknologi media digital, khususnya di daerah perkotaan, berkat perkembangannya yang pesat. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa

Internet Indonesia (APJII), Indonesia akan memiliki tingkat penetrasi Internet 77,02% pada tahun 2022.

Rentang usia 13 hingga 18 tahun memiliki tingkat penggunaan internet tertinggi. 99,16 persen dari kelompok usia ini memiliki akses ke internet. Selanjutnya, 98,64 persen orang berusia antara 19 dan 34 menggunakan internet. Tahun lalu, 87,3 % dari kelompok usia 35-54 menggunakan internet. Penggunaan internet di kalangan anak-anak antara usia 5 dan 12 adalah 62,43 persen. Dengan 51,73 persen, kelompok usia dengan penetrasi terendah adalah 55 tahun ke atas.



Gambar 1: Grafik penggunaan media sosial Indonesia untuk Februari 2022

Peningkatan nilai platform berbagi video YouTube bagi penggunanya adalah kekuatan pendorong di balik popularitas situs yang meningkat. Dengan 88%, YouTube adalah platform media sosial yang paling populer dan banyak digunakan. Konten yang berkembang dan semakin beragam menjadi alasan peningkatan pengguna.

Pembelajaran dengan metode hybrid—pembelajaran yang berlangsung baik online maupun offline—atau pembelajaran yang berlangsung 50 persen secara online menggunakan jaringan antara guru dan siswa daripada secara

langsung—disebut hybrid learning. Karena Indonesia belum sepenuhnya pulih dari Covid-19, meskipun 70% sekolah dan perguruan tinggi telah melakukan pembelajaran tatap muka offline, banyak yang terus menggunakan pembelajaran online. Pertumbuhan YouTube menjadi salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan menghadirkan peluang untuk pendidikan. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sekolah adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan dunia lain, agama, kebijaksanaan, karakter, wawasan, pribadi yang terhormat, dan kemampuan yang dibutuhkan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, negara dan negara.

Landasan Teori

Karena guru harus terlebih dahulu membuat video pendidikan kemudian mengunggahnya ke YouTube, maka proses pengajaran melalui YouTube juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan IT guru. Siswa akan diinstruksikan untuk mengakses video pembelajaran dan belajar secara mandiri di luar kelas setelah diunggah. Berbagai video aplikasi YouTube dapat dirancang dengan sangat baik sebagai alat pembelajaran. Misalnya, siswa dapat merekam poin yang mereka peroleh dengan membuka video pendidikan yang ingin mereka pelajari dan menggunakan aplikasi YouTube. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Aplikasi YouTube memenuhi syarat sebagai media pembelajaran yang unggul, user-friendly, dan menarik, terutama untuk digunakan dalam media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai metodenya. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan peristiwa yang sebenarnya. Meskipun penelitian kepustakaan digunakan, istilah "penelitian kepustakaan" mengacu pada semua jenis penelitian di mana kumpulan data dikumpulkan melalui membaca berbagai buku atau jurnal, atau yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini mengkaji penggunaan media sosial YouTube oleh kaum milenial sebagai media pendidikan dalam sebuah jurnal. Data penelitian ini berasal dari buku dan jurnal yang terkait dengan judul penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari pengumpulan informasi dari sejumlah sumber penelitian yang berbeda, yang dapat berupa buku atau jurnal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Setelah itu, beberapa sumber tersebut

dianalisis, dan penulis sampai pada suatu kesimpulan untuk mendukung temuan yang akan penulis sajikan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Buiargo (2015), hal. 47, "YouTube adalah platform video online yang fungsi utamanya adalah sebagai platform untuk mencari, melihat, dan berbagi video asli ke dan dari seluruh penjuru dunia melalui internet." YouTube adalah alat yang digunakan oleh para pendidik untuk berkomunikasi dengan siswa dalam rangka meningkatkan dan mengontrol proses pembelajaran. Video diunggah ke YouTube sehingga siswa dapat dengan mudah memahami kedalaman materi pelajaran.

Tujuan penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan interaktif. Melalui presentasi online dan offline, video pembelajaran di YouTube dapat digunakan untuk pembelajaran kelas interaktif bagi pendidik maupun siswa. Media YouTube pembelajaran meningkatkan penerimaan siswa terhadap konten pendidikan, memungkinkan pembelajaran di kelas yang lebih interaktif dan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Wigati Rahmawati, Widodo (2018, p.811), keunggulan YouTube sebagai sarana pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Potensi, khususnya YouTube, yang merupakan situs web terpopuler di internet saat ini dan dapat menambah nilai pendidikan dengan berbagai cara
2. Secara praktis, YouTube mudah digunakan dan dapat diakses oleh pengajar dan siswa.
3. Informatif, di dalamnya YouTube memberikan informasi tentang perkembangan budaya, teknologi, pendidikan, dan bidang lainnya.
4. YouTube bersifat interaktif, memungkinkan kita untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan bahkan menonton video pembelajaran.
5. YouTube memiliki fasilitas tautan HTML dan kode video pembelajaran yang dapat disematkan yang dapat dibagikan di blog dan situs web serta jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter.
6. Ekonomis, di mana setiap orang dapat mengakses YouTube secara gratis.

Akibatnya, YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang berbeda untuk membantu meningkatkan hasil belajar. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan materi pembelajaran dan pekerjaan rumah secara maksimal karena dapat membantu siswa lebih fokus, mengingat materi yang

dipelajari sebelumnya, dan memiliki pandangan positif. berdampak pada prestasi akademik siswa.

Jika Anda berada di kampus, Anda akan menghadapi tantangan berikut ketika perangkat yang mereka gunakan untuk mengakses YouTube sebagai sumber belajar kehabisan daya baterai dan mereka harus menunggu orang lain menggunakan stopkontak untuk mengisi dayanya. Hal ini menjelaskan bahwa YouTube dapat diakses secara gratis; namun, agar siswa merasa lebih nyaman menggunakan YouTube sebagai sumber belajar, mereka harus memiliki perangkat yang dapat mendukung mereka dan koneksi internet yang andal.

YouTube tentunya berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa keunggulan dari media pembelajaran itu sendiri:

1. Dapat membangun inspirasi siswa untuk belajar karena media pembelajaran membuat pengalaman pendidikan menjadi sangat menarik,
2. Pemahaman siswa terhadap materi meningkat, dan pencapaian tujuan pembelajaran lebih luas.
3. Pendekatan yang dilakukan pada pendidikan lebih tidak konvensional dan beragam,
4. Karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan, atau mengamati secara langsung, peserta didik menjadi lebih mandiri dan aktif. (Imani, Baihaqi, dan Mufarroha, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Siswa sangat mendukung pemanfaatan YouTube sebagai sarana pembelajaran. Siswa menggunakan YouTube sebagai sumber hiburan, berita, dan informasi. Selain itu, video dapat dibagikan antar pengguna melalui YouTube. Tugas diberikan kepada siswa secara individu atau kelompok selama kelas, dan hasilnya diupload ke youtube. Siswa antusias dan senang. Karena selain menyelesaikan tugas kuliah, mereka juga bisa mengapresiasi karya yang telah mereka posting di youtube dan membagikannya ke masyarakat luas pengguna youtube. Temuan bahwa penerapan teknologi informasi dan penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran saling terkait erat. Keuntungan yang dirasakan adalah kemudahan memperoleh informasi yang lebih mendalam daripada sumber belajar lainnya. Kesulitan menemukan konten berkualitas tinggi, koneksi internet yang tidak stabil, banyaknya rekomendasi video yang tidak terkait dengan politik pemerintah, dan kurangnya alat dan fasilitas semuanya membuat perbedaan sulit untuk menggunakan YouTube sebagai sumber belajar.

Saran

Alangkah baiknya jika draft materi atau peralatan yang diperlukan disiapkan terlebih dahulu sebelum menggunakan YouTube sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa. Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan yang lebih untuk dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Julianingsih, D., Evi, W. (2021). Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Jawa Timur. *SIGMA Kajian Ilmu Pendidikan Matematika* Vol 7, No 1, September 2021, Hlm 63-70.
- Lathifah, A., Andi, P. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Model *Website* Dan *M-Learning* Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SD/MI. Palembang. *Jurnal Raden Fatah* Vol. 1, No. 1, 69-77.
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. Garut. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* Vol. 5, No. 1, 135-159.
- Rahmawan, D., Jimi, N., M., Preciosa, A., J. (2018). Potensi Youtube Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda. Jawa Barat. *Journal Of Library And Information Science* Vol 8, No. 1, 1 Mei 2018, 81-98.
- Setiadi, E. F., Alia, A., Junaidi, I. (2019). *Youtube* Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. Padang. *Journal of Civic Education* Vol. 2 , No. 4, 313-323.